

## ABSTRAK

Perkawinan merupakan karya dan lambang kasih Allah, maka tidak baiklah kalau manusia hidup sendiri. Allah membentuk manusia dan menyatukan mereka dalam ikatan cinta kasih. Perkawinan dapat terjadi antara laki-laki dan perempuan, yang secara alamiah mempunyai daya tarik menarik. Perkawinan terjadi pada semua orang tanpa memandang perbedaan latar belakang, status termasuk agama. Perkawinan beda agama sangat mungkin terjadi di Indonesia, melihat ada beberapa agama di Indonesia yang pemeluknya hidup saling berdampingan. Melihat realita itu penulis mengangkat perkawinan beda agama dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini "PERKAWINAN BEDA AGAMA MENURUT KITAB HUKUM KANONIK". Judul dipilih berdasarkan pengamatan penulis lewat pustaka maupun realita yang dilihat lewat kehidupan bersama umat Katolik, di mana kenyataan umat Katolik belum mendapatkan pemahaman yang baik tentang perkawinan beda agama.

Pengertian perkawinan beda agama tidak sama dengan perkawinan campur. Perkawinan beda agama merupakan perkawinan antara seorang yang sudah dibaptis dalam Gereja Katolik maupun baptis Kristen dan diterima di dalamnya dan tidak meninggalkannya secara resmi, dengan seorang yang tidak dibaptis, misalnya antara seorang Katolik dengan seorang muslim. Perkawinan seperti ini tidak bisa dilaksanakan secara sah apabila tidak mendapatkan dispensasi dari otoritas yang berwenang. Sedangkan perkawinan campur adalah perkawinan antara dua orang baptis, satu diantaranya dibaptis dalam Gereja Katolik atau diterima di dalamnya setelah baptis dan tidak meninggalkan secara resmi, sedangkan pihak lain tercatat pada Gereja atau persekutuan gerejani yang tidak mempunyai kesatuan penuh dengan Gereja Katolik.

Skripsi ini juga memaparkan pastoral perkawinan beda agama, baik pastoral sebelum perkawinan maupun sesudah perkawinan. Hal ini dikarenakan Gereja menyadari adanya bahaya yang menyulitkan bagi para pasangan perkawinan beda agama. Pastoral ini menjadi sangat penting bagi calon pasangan, kepadanya diberikan perhatian dalam menghadapi realita yang sulit dan rumit, sehingga dapat membuat keputusan yang benar dan bertanggung jawab. Bagi pasangan yang sudah menikah, pastoral ini juga sangat penting, khususnya bagi pihak Katolik dan anak-anak yang lahir dari perkawinan ini. Hal ini dikarenakan pasangan yang beragama Katolik tentunya mengalami kesulitan mengenai penghayatan iman dan pendidikan iman anak dalam Gereja Katolik tanpa dukungan dari pasangan yang seiman. Mereka perlu dibantu agar mampu menghayati janji nikah dalam kehidupan berkeluarga.

## ABSTRACT

Marriage is the work and symbol of God's love, therefore everyone called to live in love. God creates man and woman and unites them in love. A marriage can only occur between a man and a woman who are, by nature, attracted to each other. People may enter into a marriage, regardless of their different backgrounds, status, and religions. Disparate marriage is most likely to happen in Indonesia since the people of different religions are living in the same society. This reality inspires me to write on disparate marriage under the title "DISPARATE MARRIAGE ACCORDING TO THE CANON LAW". The title was chosen based on some literatures and observation on the Catholics who do not understand well this issue.

The meaning of disparate marriage is different from that of mixed marriage. Disparate marriage is a marriage between a baptized catholic, a baptized non catholic and a non baptized. For example, between a catholic and a Moslem. Such a marriage cannot be legally administered unless under the dispensation obtained from the competent authority. On the other hand, mixed marriage is a catholic and a baptized non catholic.

This thesis also describes the pastoral aspect for disparate marriage, made before and after the wedding. The Church which many arise from that marriage. By this pastoral, the couple is supported in handling the difficult reality they face, so that they may have a right decision. Besides, the pastoral would help them in caring their children, considering that it is very difficult to look after the children in christian and education without real support of the couple. They need guidance, so that they are able to live their consensus/covenant.